KATA YAHUDI DALAM AL-QUR'ĀN

(KAJIAN SEMANTIK)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Nayyirotul Laili Assururiyah
NIM. 13531178

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA, DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Nayyirotul Laili Assururiyah
NIM	: 13531178
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah	: Dsn. Kruwul Ds. Sukoanyar RT 3 RW 1 Turi, Lamongan
Alamat Domisili	: Ponpes. An-Najwah Perum. Boko Permata Asri B1 no. 11 RT 5 RW 30 Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman
Telp/HP	: 085736671767
Judul Skripsi	: Kata Yahudi dalam Al-Qur'ān (Kajian Semantik)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul: Kata Yahudi dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik) adalah benar-benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
2870CAEF269068117
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nayyirotul Laili Assururiyah
NIM: 13531178

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nayyirotul Laili Assururiyah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nayyirotul Laili Assururiyah
NIM : 13531178
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : Kata Yahudi dalam Al-Qur'ān (Kajian Semantik)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2017
Pembimbing,

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-481/Un.02/DU/PP-05.3/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : KATA YAHUDI DALAM AL-QUR'ĀN (Kajian Semantik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAYYIROTUL LAILI ASSURURIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13531178
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji II

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 27 Februari 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

INTELEKTUAL SEPERTI YAHUDI

CINTA KASIH SEPERTI NASRANI[1]

IMAN DALAM ISLAM YANG HARMONI[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Lihat Injil, 1 Yahya 4: 8.

[2] Lihat al-Qur'ān Surat Ali Imran (3): 19.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Aba tercinta (Drs. Miftahul Huda Alm.) yang telah bahagia di alam sana

Ibu terkasih (Saiyah) yang selalu menghujaniku dengan doa dan harapan

Almamater tersayang (Matholi'ul Anwar, Al-Ishlah, As-Sa'adah dan UIN Sunan Kalijaga)

Calon pendamping hidup dan sahabat, serta teman-teman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	B	Be
ت	Tā’	T	Te
ث	Ṡā’	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā’	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā’	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ظ	Ẓā’	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	....‘....	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	H
ء	Hamzah	....’....	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعاقّدين	Ditulis	*muta‘aqqidīn*
عدّة	Ditulis	*‘iddah*

III. *Ta’ marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h

حكمة	Ditulis	*Ḥikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله	Ditulis	*Ni'matullāh*
زكاة الفطرة	Ditulis	*Zakātul-fiṭrah*

IV. Vokal Pendek

َ ضَرَبَ	FATHAH	Ditulis Ditulis	a *ḍaraba*
ِ فَهِمَ	KASRAH	Ditulis Ditulis	i *fahima*
ُ كُتِبَ	DAMMAH	Ditulis Ditulis	u *kutiba*

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis Ditulis	ā *Jāhiliyyah*

2	FATHAH + ALIF MAQṢŪR تنسى	Ditulis Ditulis	ā *Tansā*
3	KASRAH + YA'MATI كريم	Ditulis Ditulis	ī *Karīm*
4	DAMMAH + WAWU MATI فروض	Ditulis Ditulis	ū *Furūḍ*

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	Ditulis Ditulis	ai *Bainakum*
2	FATHAH + WAWU MATI قول	Ditulis Ditulis	au *Qaul*

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*A'antum*
اعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*La'in syakartum*

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

القرآن	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*
السماء	Ditulis	*al-Samā'*
الشمس	Ditulis	*al-Syams*

IX. Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	*Ẓawī al-furūḍ*
اهل السنة	Ditulis	*Ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alḥamdulillāh yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, kesempatan, dan berbagai *kalimāt*-Nya yang lain yang tidak akan pernah bisa kita kalkulasi walaupun dengan menjadikan lautan sebagai tinta. Terima kasih dan rasa syukur sejatinya hanya bisa dialamatkan kepada Dia, yang tidak pernah meninggalkan kita walaupun kita sering melupakan-Nya tanpa kita sadari. Salam sejahtera juga hendaknya selalu kita kirimkan kepada *rasūl*-Nya, yang melalui lisannya, al-Qur'an pertama kali dikenalkan kepada manusia sehingga bisa kita baca, hafal dan kita jadikan pegangan dalam hidup kita sampai hari ini.

Setelah sekian lama, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun penuh dengan kekurangan yang harus disempurnakan pada masa-masa berikutnya. Dalam proses mengerjakan skripsi ini, penulis telah menerima, merasakan dan "menikmati" sejumlah bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril dan materil. Oleh karena itu, penulis merasa harus berterima kasih dan menyampaikan penghargaan kepada:

1. Aba tercinta yang telah mendahului ke tempat yang lebih tenang dan indah. Dan Ibu tersayang yang selalu tulus mendoakan, tak pernah bosan selalu mengingatkan, tak ternilai betapa banyak pengorbanan dan dukungan yang telah diberikan kepada anak-anaknya demi meraih sebuah kesuksesan.

2. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan finansial selama empat tahun melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
4. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, sekaligus sebagai ketua jurusan dan ketua pengelola PBSB.
6. Drs. H. M. Yusron, M.A., selaku DPA (Dosen Pembimbing Akademik) sekaligus pembimbing skripsi, yang dengan ramah, memberikan nasihat akademik setiap semester, yang mau menjamu saya setiap kali datang menghampiri meja beliau, dan yang memperbaiki "struktur berpikir" saya selama penulisan skripsi ini. Banyak kritik dan saran berharga yang diberikan sehingga skripsi saya bisa "sebagus" ini.
7. Prof. Dr. Suryadi dan Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku pemangku Pondok Pesantren An-Najwah yang saya tempati, yang tidak henti-hentinya mengarahkan, memotivasi, dan memberi teladan yang tak akan didapatkan di pesantren manapun.
8. Semua dosen, staf pengajar, TU (terutama Bapak Muhadi selaku TU IAT), yang ada di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

turut memberikan andil bagi kemudahan, kelancaran dan kesuksesan saya selama belajar.

9. Mas Ahmad Mujtaba selaku pengelola PBSB yang selalu sigap mendengar keluh-kesah tentang permasalahan keuangan yang jasanya tak akan pernah terlupakan.
10. Kakak dan ketiga adik saya (Mbak Licha, Adik Eris, Adik Mila, dan Adik Noval) yang sangat saya sayangi. Juga keponakan satu-satunya yang lucu, Myesha Qathrunnada Salsabila dan segenap keluarga besar yang selalu mendoakan, memberi dukungan, serta memotivasi saya, dan juga yang turut meramaikan suasana kalau saya pulang ke kampung.
11. Semua guru-guru saya di pesantren dan sekolah, Matholi'ul Anwar, As-Sa'adah, dan Al-Ishlah. Semoga semua jenis ilmu yang ditularkan kepada saya menjadi amal jariyah kelak di akhirat.
12. Teman-teman Romance Class PBSB 2013, baik yang di An-Najwah (Nadia Utari Sitanggang, Lilis Karina Pinayungan, Khoirul Munasifah, Maulida Adawiyah, Nur Fazlinawati, Alfi Amalia, Lailatin Mubarokah, Luluk Maslukhatul Kurnia, Qina Mahrumah, Elis Nur Kholisoh, dan Izza Royyani) maupun yang di al-Muhsin (Asbandi, Nazaruddin, Fadli, Azhari Andi, Zarmi Iskandar, Mutawakkil Hibatullah, Jakaria Purnama, Lukman Hakim, Muhammad Asna Mafaza, Aulan Ni'am, Galang Azmy Annajah, Ahmad Hariyanto, Mochammad Ilham, Firman Ahmad, dan Andi Tri Saputra), khususnya Ezi Fadilla, Maftuchah, Khairun Nisa, dan Aliyatur Rofi'ah yang sudah bersedia menjadi *rubā'* saya selama di Pondok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pesantren An-Najwah, semoga tercapai semua cita-citanya, berbahagia, dan menjadi orang yang sukses di masa depan. Juga kepada Lina Mazidah, Muhammad Sirojuddin, Muhammad Kamil Anwar, Hamid Fahmi Jamaluddin, dan Sahal Mubarok yang telah meluangkan waktunya untuk menerjemahkan teks-teks Bahasa Arab yang berhubungan dengan penelitian saya. Terima kasih kepada Anwarul Sholihin yang telah berusaha banyak membantu agar penelitian saya cepat selesai. Terima kasih kepada Ahmad Mahfud Hasim yang telah memberi semangat dan motivasi, semoga bisa cepat menyusul menyelasaikan skripsi. Terima kasih kepada Ahmad Fatkhunnajat Al-Khudori yang tidak henti-hentinya memarahi sekaligus menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi.

13. Terima kasih kepada teman-teman IAT angkatan 2013, khususnya IAT Jatim (Ipung, Iqbal, Baul, Aina, Bibi, Mila, Ade, dan yang lainnya) yang telah mengenalkan saya pada kebersamaan tanpa ada jaim dan sebagainya. Meskipun perkenalan dan keakraban baru terbentuk di akhir cerita, tetapi keceriaan yang ditawarkan sungguh menggiurkan.
14. Terima kasih kepada teman-teman KKN Angkatan 90 Kelompok 75 di Dusun Karanganyar, Desa Donokerto, Turi, Sleman (Thonthowi Jauhari, Ahmad Zulmi Awalur Rohman, Ryan Hartadi, Muhammad Fathun Ni'am, Risza Lailiana Makrifah, Susandari, Anti Albaqiyatus Sholihat, dan Cony Aka Amaylia) yang telah memberikan banyak pengalaman selama satu bulan di tempat KKN. Semoga pertemanan yang telah dibangun tidak menguap begitu saja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

15. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini secara implisit maupun eksplisit yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Akhirnya, penulis sadar semua kontemplasi dan pemikiran yang dituangkan dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan, kejanggalan dan bahkan kesalahan yang harus disempurnakan pada kajian-kajian berikutnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Penulis,

Nayyirotul Laili Assururiyah

NIM: 13531178

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam masyarakat umum, khususnya Muslim, istilah Yahudi selalu lekat dengan stigma negatif di benak masing-masing orang. Tentang invasi militernya ke daerah Palestina dengan menghalalkan segala cara, termasuk membunuh perempuan, anak-anak, dan orang yang sudah tua. Selain itu, agama Yahudi juga selalu dikaitkan dengan Bani Israil, yang merupakan bangsa pembentuk agama Yahudi hingga agama tersebut bisa hadir di tengah-tengah dunia saat ini. Apakah al-Qur'ān menanggapi persepsi-persepsi tersebut dengan sanggahan atau malah mengamini?

Dalam al-Qur'ān, kata Yahudi dalam Bahasa Indonesia diwakili oleh tiga kata, yaitu *hādu*, *hūdan*, dan *yahūd*. Masing-masing kata mempunyai ciri khas dan konteks tertentu yang mendasari munculnya kata tersebut dalam suatu ayat. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk mengetahui perbedaan makna dari masing-masing kata yang masih satu term tersebut (baca: Yahudi) dan menggali informasi yang melingkupi konteks ayat. Dalam upaya menjawabnya, penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analitis* melalui pendekatan semantik terbatas, yang bertujuan untuk menjelaskan makna kata Yahudi berdasarkan pada asal kata dan ayat-ayat dari masing-masing kata Yahudi, serta pendapat para ulama mengenai kata Yahudi.

Asal kata Yahudi ada dua, yaitu kembali/taubat dan Yahudza bin Ya'kub. Adapun penyebutan kata Yahudi dalam al-Qur'ān terulang sebanyak dua puluh dua kali dalam dua puluh satu ayat yang terdapat pada sembilan surat. Dengan perincian kata *hādu* terulang sebanyak sepuluh kali, kemudian kata *hūdan* terulang sebanyak tiga kali, dan yang terakhir kata *yahūd* terulang sebanyak sembilan kali.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah semua ayat yang memuat kata Yahudi dalam al- Qur'ān pasti negatif, yaitu tentang pengelompokkan golongan yang belum beriman kepada Allah, merubah isi Taurat, pengharaman makanan, klaim agama yang diberi petunjuk, klaim anak dan kekasih Allah, klaim masuk surga, ajakan masuk agama Yahudi, klaim agama nenek moyang, mengejek agama lain tak punya pegangan, larangan Muslim berkawan dekat dengan mereka, tuduhan bahwa Allah pelit, dan orang Yahudi adalah musuh Muslim. Perbedaan dari masing-masing kata adalah kata *hādu* menggambarkan sekelompok orang yang menganut agama Yahudi tetapi belum sepenuhnya. Sedangkan kata *hūdan* mendefinisikan keadaan seseorang yang mendalami agama Yahudi dengan sungguh-sungguh. Berbeda dengan kedua kata sebelumnya yang masih berhubungan dengan Allah dan ajaran-Nya, kata *yahūd* mendeskripsikan orang yang memiliki banyak sifat buruk dan bukan lagi masuk dalam golongan orang yang beragama. Dalam skala keburukan, *hādu* adalah yang paling rendah tingkatnya, kemudian di atasnya ada *hūdan*, dan yang teratas tidak lain adalah *yahūd*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

NOTA DINAS iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii

KATA PENGANTAR xi

ABSTRAK xvii

DAFTAR ISI xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan 5

D. Telaah Pustaka 6

E. Kerangka Teori 8

F. Metode Penelitian 8

G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II TINJAUAN UMUM KATA YAHUDI

A. Makna Yahudi secara Bahasa 11

B. Makna Yahudi secara Istilah 15

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III SEMANTIK KATA YAHUDI

A. *Hādū* 20

B. *Hūdan* 45

C. *Yahūd* 49

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 73

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 77

CURRICULUM VITAE 80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebelum agama Islam lahir, agama Yahudi dan Nasrani adalah agama yang terlebih dahulu hadir dengan konsep ajaran satu Tuhannya. Al-Qur'ān sebagai kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah tentunya memuat kedua nama agama tersebut dan menaruh perhatian khusus terhadap keduanya, terutama kepada Yahudi yang merupakan agama *monotheisme* tertua[1] dan seringkali dinilai negatif di kalangan Muslim. Hal tersebut tak lain merupakan bagian dari salah satu fungsi al-Qur'ān, yaitu menyempurnakan ajaran agama terdahulu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, termasuk meluruskan segala hal yang telah diubah oleh para pemuka agama demi kepentingan pribadi maupun kelompok.

Awalnya kata Yahudi merupakan Bahasa Ibrani yang kemudian diadopsi ke dalam Bahasa Arab. Sebelum menggunakan istilah Yahudi, ada beberapa nama yang digunakan oleh umat ini, yaitu *pertama*, bangsa Ibri (Ibrani) yang merupakan sebuah julukan yang dinisbatkan kepada Nabi Ibrahim yang menyebrang (berhijrah) dari tempat asalnya ke tempat lain untuk memperjuangkan imannya dan umatnya. Julukan kedua yang didapatkan dan dipakai adalah Bani Israil yang dinisbatkan kepada nama lain Nabi Ya'kub, seperti yang termaktub dalam al-Qur'ān Surat Ali Imran (3) ayat 93. Kemudian yang terakhir adalah kata Yahudi itu sendiri yang dinisbatkan kepada Yahudza bin

[1] Muhammad Khalifah Hasan, "Mukaddimah" dalam *Sejarah Agama Yahudi* terj. Abdul Somad dan Faisal Saleh, hlm. 1.

Ya'kub, nama anak sulung dari Nabi Ya'kub, yang akhirnya menjadi salah satu nama kabilah/kaum dan kerajaan bagian selatan dalam Bangsa Yahudi.[2] Saat ini, nama Yahudilah yang dipakai dan telah menjadi identitas eksklusif suatu agama dan bangsa.

Dengan melakukan pencarian kata kunci Yahudi dalam Bahasa Indonesia[3] melalui sebuah aplikasi,[4] ditemukanlah tiga kata Bahasa Arab yang mewakili Yahudi dalam al-Qur'ān, yaitu *hādū*, *hūdan*, dan *yahūd*. Bahasa Indonesia yang terbatas dalam mengartikan suatu kata, apalagi kata tersebut berasal dari kitab suci dengan ketinggian dan keindahan sastranya yang diakui oleh siapapun di sepanjang zaman, membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh apa makna di balik makna kata *hādū*, *hūdan*, dan *yahūd* yang disuguhkan oleh al-Qur'ān. Al-Qur'ān seperti oase bagi siapapun yang ingin mengkajinya, selalu ada pertanyaan, tetapi jawaban yang dicari juga hanya bisa ditemukan dari al-Qur'ān itu sendiri, tersembunyi di balik ayat-ayat layaknya mutiara di dasar laut yang gelap, perlu adanya usaha untuk menemukannya dan menggosoknya agar semakin berkilau. Al-Qur'ān selalu mempunyai ruang unik dan menarik untuk diteliti dan dikembangkan.

Makna yang dikandung oleh kata Yahudi di dalam al-Qur'ān tentunya tidak hanya terbatas pada sebuah agama, bangsa, dan sifat kikir, tetapi juga

---

[2] Muhammad Khalifah Hasan, *Sejarah Agama Yahudi* terj. Abdul Somad dan Faisal Saleh (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), hlm. 10-17.

[3] Kata Yahudi yang terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hanya bisa diartikan sebagai sebuah bangsa, agama, dan sifat kikir. Software Kamus Besar Bahasa Indonesia *offline*.

[4] Software Terjemah Al-Qur'an, v. 1.5 (Indonesia: Ebta Setiawan, 2005).

terwakili oleh ciri-ciri dari masing-masing bentuk kata yang dideskripsikan oleh ayat-ayat yang mempunyai kata yang sama.

Makna di balik kata Yahudi yang disuguhkan oleh al-Qur'ān perlu digali dan dikaji lebih dalam. Karena al-Qur'ān merupakan *intentional text*[5] yang pasti mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang tersimpan di dalamnya. Melalui pisau kajian semantik,[6] kata Yahudi akan dikupas dengan tajam untuk mendapatkan makna terdalam masing-masing kata Yahudi dalam al-Qur'ān. Berikut adalah ayat-ayat yang memuat kata *hādū*, *hūdan*, dan *yahūd*:

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱلَّذِينَ هَادُواْ وَٱلنَّصَـٰرَىٰ وَٱلصَّـٰبِـِٔينَ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْأَخِرِ وَعَمِلَ صَـٰلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Surat al-Baqarah (2): 62)

وَقَالُواْ لَن يَدْخُلَ ٱلْجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا أَوْ نَصَـٰرَىٰ ۗ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ ۗ قُلْ هَاتُواْ بُرْهَـٰنَكُمْ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ ﴿١١١﴾

Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". Demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar". (Surat al-Baqarah (2): 111)

---

[5] Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Rafiq, Ph.D dalam mata kuliah Seminar Proposal di kelas IAT A semester 6 pada Jumat, 26 Februari 2016 pukul 14:07.

[6] Semantik adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata. Lihat Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein, dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 2.

وَقَالَتِ ٱلۡيَهُودُ عُزَيۡرٌ ٱبۡنُ ٱللَّهِ وَقَالَتِ ٱلنَّصَٰرَى ٱلۡمَسِيحُ ٱبۡنُ ٱللَّهِۖ ذَٰلِكَ قَوۡلُهُم بِأَفۡوَٰهِهِمۡۖ يُضَٰهِـُٔونَ قَوۡلَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِن قَبۡلُۚ قَٰتَلَهُمُ ٱللَّهُۚ أَنَّىٰ يُؤۡفَكُونَ ٣٠

Dan orang-orang Yahudi berkata, "'Uzair putra Allah" dan orang-orang Nasrani berkata, "Al-Masih putra Allah". Itulah ucapan yang keluar dari mulut mereka. Mereka meniru ucapan orang-orang kafir yang terdahulu. Allah Melaknat mereka; bagaimana mereka sampai berpaling? (Surat al-Taubah (9): 30)[7]

Muncul keunikan dari kata Yahudi dalam ayat-ayat al-Quran. Dari tiga ayat di atas, kata Yahudi dalam setiap ayat bentuk susunannya berbeda. Dalam Surat al-Baqarah (2) ayat 62 berbentuk *hādū,* sedangkan dalam surat yang sama, pada ayat 111 bentuknya *hūdan*, dan pada Surat al-Taubah (9) ayat 30, kata Yahudi susunannya adalah *yahūd*. Susunan kata Yahudi yang berbeda pada setiap ayat, berbeda dengan kata Nasrani yang biasanya bergandengan dengan kata Yahudi. Dalam al-Qur'ān kata Nasrani tidak mengalami perubahan yang signifikan, hanya dari bentuk singular ke bentuk plural.

Dalam perkembangannya, al-Qur'ān memiliki perhatian yang cermat dan mendetil tentang sepak terjang Yahudi di bumi, baik sebelum dan sesudah masa Nabi Muhammad. Al-Qur'ān menggambarkan berbagai ekspresi keadaan Bani Israil, yang di dalamnya terdapat penganut agama Yahudi. Seperti cerita orang Yahudi yang terdapat dalam Surat al-Baqarah (2) ayat 113. Dalam ayat tersebut digambarkan keadaan sekelompok orang Yahudi yang beradu pendapat dengan

[7] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah; Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 191.

segolongan orang dari agama Nasrani pada zaman Nabi Muhammad. Keduanya tidak ada yang mau mengalah dan keras kepala.

Akan tetapi, hal yang perlu digaris bawahi mengenai isu Yahudi ini adalah tidak selalu kata Bani Israil merujuk kepada orang yang beragama Yahudi. Di antara Bani Israil ada yang masih menganut agama ketauhidan yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim. Dalam Surat Yunus (10) ayat 90 juga disebutkan bahwa ketika Fir'aun hendak tenggelam di Laut Merah, dirinya langsung beriman kepada Tuhan yang disembah oleh Bani Israil dan mengaku seorang muslim. Dijelaskan pula dalam surat yang sama ayat 84 bahwasanya Nabi Musa menyebut umatnya yang beriman dan berserah diri kepada Allah sebagai seorang muslim.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan, ada beberapa permasalahan yang akan dituntaskan. Berikut rumusan masalah:

1. Apa perbedaan makna kata *hādu*, *hūdan*, dan *yahūd* dalam al-Qur'ān?
2. Dalam konteks apa kata *hādu*, *hūdan*, dan *yahūd* digunakan di dalam al-Qur'ān?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna dari kata Yahudi yang disebutkan secara berbeda-beda di dalam al-Qur'ān lewat pendekatan semantik terbatas.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dalam dunia akademik, khususnya lapangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Diharapkan juga dapat berguna untuk para akademisi dan masyarakat luas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan sudah dikaji atau ada karya tulis lain yang mempunyai obyek yang sama tetapi berbeda fokus atau pendekatan, akan dipaparkan beberapa buku dan penelitian yang membahas term tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Yahudi secara umum

Buku yang berjudul *Agama Yahudi* karya Burhanuddin Daya menjelaskan agama Yahudi secara komperehensif. Mulai dari sejarah Bangsa Israil, keyakinan, ibadah, sampai aspek-aspek lainnya yang berhubungan dengan agama tersebut.[8]

Muhammad Khalifah Hasan yang menulis buku tentang sejarah Agama Yahudi dan telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, dengan judul *Sejarah Agama Yahudi*. Buku tersebut memuat rentetan sejarah panjang Agama Yahudi, mulai dari nama, sekte, sampai karakteristik.[9]

Ulasan tentang sejarah Yahudi juga ditulis oleh Hermawati dengan judul *Sejarah Agama dan Bangsa Yahudi*. Buku tersebut tidak hanya membahas sejarah Agama Yahudi secara *an sich*, akan tetapi dengan luas mengulas konflik antara Yahudi dan Palestina yang kemudian melebar menjadi pertikaian antara umat Yahudi dan Muslim.[10]

---

[8] Burhanuddin Daya, *Agama Yahudi* (Yogyakarta: PT. Bagus Arafah, 1982).

[9] Muhammad Khalifah Hasan, *Sejarah Agama Yahudi* terj. Abdul Somad dan Faisal Saleh.

[10] Hermawati, *Sejarah Agama dan Bangsa Yahudi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Ditambah lagi, buku yang berjudul *Menelanjangi Yahudi* karya Fuad Kauma. Di dalam buku tersebut beliau menggambarkan dengan jelas berbagai gerakan dan sekte yang terdapat di dalam tubuh Agama Yahudi.[11]

Dan yang terakhir adalah sebuah buku yang berjudul *Dinasti Yahudi; Menguak Konspirasi dan Kekejaman Miliarder Rothschild* dan merupakan buah karya dari Taufik Adi Susilo. Dalam buku tersebut, beliau mengungkapkan monopoli keluarga Rothschild, yang tidak lain adalah penganut Yahudi, dalam segala hal di dunia, baik perekonomian, politik, dan media massa.[12]

2. Yahudi dalam al-Qur'ān

Buku hasil pemikiran Zulkarnaini Abdullah yang berjudul *Yahudi dalam Al-Qur'an; Teks, Konteks, dan Diskursus Pluralisme Agama*, mengisahkan tentang perjalanan kaum Yahudi (Bani Israil) di dalam al-Qur'ān. Dalam analisanya, selain menggunakan al-Qur'ān sebagai sumber utama, beliau juga menggunakan kitab Bibel sebagai perbandingan.

Dan yang membedakan antara tulisan Zulkarnaini Abdullah dengan penelitian penulis terletak pada obyek formal. Dimana obyek kajian makna kata Yahudi ini menitikberatkan pada makna kata Yahudi dalam al-Qur'ān.[13]

---

[11] Fuad Kauma, *Menelanjangi Yahudi* (Surabaya: Dunia Ilmu *Offset*, 1997).

[12] Taufik Adi Susilo, *Dinasti Yahudi; Menguak Konspirasi dan Kekejaman Miliarder Rothschild* (Yogyakarta: Garasi, 2009).

[13] Zulkarnaini Abdullah, *Yahudi dalam Al-Qur'an: Teks, Konteks, dan Diskursus Pluralisme Agama* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007).

Farid Ibrahim Muhammad juga menulis historisitas Agama Yahudi dalam bukunya yang berjudul *Isrā'īl al-Yahūd al-Wajh al-Khafī al-Maḍī wa al-Ḥāḍir*. Di dalamnya memuat sejarah Agama Yahudi yang didasarkan pada ayat-ayat al-Qur'ān.[14]

E. KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini, semantik terbatas adalah yang akan digunakan. Semantik sendiri mempunyai pengertian sebuah kajian makna terhadap suatu istilah tertentu.[15] Pendekatan semantik terbatas ini fokus terhadap kata di dalam al-Qur'ān, tanpa mengkaji lebih jauh dan mendalam terhadap arti kata di beberapa masa sebelumnya, contohnya seperti di masa jahiliyyah. Diawali dengan pengkajian asal kata dari ketiga kata tersebut. Karena masing-masing kata mempunyai konteks tersendiri (baca: ruang semantis[16]) yang mempengaruhi makna kata. Setelah itu, menghubungkan ayat-ayat yang memiliki kata yang sama. Dari sinilah kemudian mulai terlihat ciri khas dari masing-masing kata tersebut.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis adalah kepustakaan (*library research*), yakni mengambil sumber-sumber dari literatur yang sudah ada sebelumnya, seperti buku, artikel, jurnal, majalah, dan sebagainya, tak terkecuali internet

[14] Farid Ibrāhim Muhammad, *Isrā'īl al-Yahūd al-Wajh al-Khafī al-Maḍī wa al-Ḥāḍir* (Kairo: Dār Qaba', 2004).

[15] M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006), hlm. 166.

[16] Istilah yang digunakan oleh al-Jāhiz untuk menggambarkan konteks yang berbeda dari suatu kata dalam al-Qur'ān. Sebagaimana yang dikutip oleh M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* dalam al-Jāhiz, *Rasā'il al-Jāhiz*, jld. 3, hlm. 347-349.

dengan alamat web yang terpercaya. Data yang didapat akan dipilah dan dipilih sesuai dengan obyek kajian.

Sumber pertama dan utama penelitian ini tentunya adalah kitab al-Qur'ān dan terjemahannya. Untuk mencari ayat-ayat yang berhubungan dengan kata kunci, yang tidak lain adalah kata Yahudi, maka salah satu yang menjadi rujukan adalah *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Alfāẓ al-Qur'ān al-Karīm*. Kemudian kamus-kamus yang secara khusus membahas tentang makna kata-kata dalam al-Qur'ān, yaitu seperti *Mu'jam Mufradāt al-Alfāẓ al-Qur'ān, Lisān al-'Arāb*, dan *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*.

Adapun sumber sekunder adalah karya tulis yang berkaitan dengan metode kajian semantik, seperti buku karangan Toshihiko Izutsu yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* dan beberapa kitab tafsir, seperti *Tafsīr al-Ṭabārī* karya al-Ṭabārī dan *Tafsīr al-Wasīṭ* karya Wahbah al-Zuhaili. Serta artikel, jurnal, dan karya tulis lain yang berhubungan dengan semantik. Tak luput juga alamat web yang memuat data valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data, yakni dengan cara *deskriptif-analitik*. Data yang merupakan ayat-ayat al-Qur'ān yang mengandung kata Yahudi dikelompokkan sesuai derivasi katanya. Dalam hal ini, terdapat tiga derivasi kata, yaitu *hādū*, *hūdan*, dan *yahūd*. Selanjutnya dicari *asbāb al-nuzūl* dari setiap ayat tersebut. *Asbāb al-nuzūl* dalam hal ini berperan penting karena dijadikan sebagai acuan dalam hal sebab penetapan subyek (baca: Yahudi) yang ditunjuk. Pendapat ulama mengenai kata tersebut juga diulas dan

dipaparkan. Setelah itu data dianalisis menggunakan pendekatan semantik terbatas.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pembahasan dalam karya tulis ini bisa dinikmati secara runtut dan sistematis, berikut pembahasan yang akan dipaparkan pada setiap bab:

Bab I berisi pendahuluan, yang di dalamnya terdapat latar belakang adanya penelitian ini, rumusan masalah yang merupakan pokok permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian yang fokus pada fungsi dari hasil penelitian, tinjauan pustaka yang berisi literatur-literatur yang mempunyai objek pembahasan yang sama dengan penulis, kemudian kerangka teori yang menjelaskan teori yang dipakai penulis, metode penelitian mewakili berbagai langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Di bab II terdapat penjabaran definisi kata Yahudi, baik secara etimologi maupun terminologi. Kemudian diulas asal kata Yahudi sebelum dijadikan suatu kata yang baku dalam Bahasa Arab dan al-Qur'ān.

Pada bab III membahas tentang ayat-ayat dalam al-Qur'ān dari masing-masing derivasi kata Yahudi beserta *asbāb al-nuzūl* dan pendapat para ulama mengenainya, serta yang paling penting dalam penelitian ini terdapat pada bab ini, yaitu analisis kata Yahudi dari sudut pandang semantik umum terbatas. Di dalamnya dipaparkan ciri-ciri dari masing-masing kata Yahudi.

Penutup berada pada bab IV yang berkonten kesimpulan –yang merupakan jawaban dari rumusan masalah di bab I– dan saran-saran yang penulis harapkan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Istilah Yahudi yang berkembang di dunia saat ini telah dibahas sejak 1400 tahun lalu dalam al-Qur'ān. Sebagaimana yang telah diketahui, kata Yahudi dalam Bahasa Indonesia mempunyai tiga bentuk dalam al-Qur'ān, yaitu *hādū*, *hūdan*, dan *yahūd*. Masing-masing bentuk kata Yahudi mempunyai perbedaan makna dan konteks yang melatarinya. Al-Qur'ān memakai kata Yahudi bukan hanya sebagai sekedar kata, tetapi juga menunjukkan ciri-ciri dari masing-masing golongan kata Yahudi.

Adapun asal kata Yahudi adalah *hud* yang bermakna kembali/taubat dan *yahūża* yang merujuk kepada Yahudza bin Ya'kub. Makna kembali yang disematkan kepada kata asal Yahudi yang pertama adalah bentuk pujian bagi orang Yahudi yang bertaubat setelah melakukan dosa dan kesalahan yang menyalahi aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah, seperti kemusyrikan menyembah patung sapi. Selain makna kembali/taubat yang populer di kalangan ulama untuk menafsirkan kata Yahudi, istilah Yahudi juga banyak dinisbatkan kepada nama anak sulung dari Nabi Ya'kub, yaitu Yahudza yang kemudian menjelma menjadi nama kabilah dan nama kerajaan dalam Bani Israil.

Jika dibahas secara terminologi, Yahudi selalu dikaitkan dengan agama pertama yang menyembah Tuhan yang satu. Dalam perjalanannya menyandang status agama yang berTuhankan Allah yang suprarasional, yang berbeda dengan

agama-agama pagan di sekitarnya yang menangkap bentuk Tuhan dalam sesuatu yang dapat dibayangkan, dilihat, dan disentuh, membuat Bani Israil mengalami diskriminasi bahkan pada puncaknya Yahudi mengalami diaspora yang membuat Bani Israil terusir dari wilayahnya dan tersebar ke berbagai negara di dunia. Akan tetapi, setelah bangsa Yahudi terkumpul dalam satu komando untuk membangun kembali peradaban yang pernah berjaya dulu membuat bangsa Yahudi gelap mata hingga menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang pernah dimilikinya dulu, salah satunya adalah tanah Palestina yang saat ini populasi manusianya semakin memperihatinkan bahkan nama Palestina sempat hilang dari peta dunia. Sekarang, bangsa Yahudi terkenal dengan kebengisannya dan musuh besar umat Islam yang nyata, sebagaimana yang disebutkan dalam salah satu ayat dalam pembahasan ini.

Kata Yahudi terulang sebanyak 22 kali dalam 21 ayat yang terdapat pada sembilan surat. Dengan perincian, kata *hādū* terulang sebanyak sepuluh kali, kemudian kata *hūdan* terulang sebanyak tiga kali, dan yang terakhir kata *yahūd* terulang sebanyak sembilan kali. Semua ayat-ayat yang memuat kata Yahudi berbicara tentang sisi negatif dari agama *monotheisme* tertua di dunia tersebut. Di antaranya adalah pengkategorian golongan yang belum beriman kepada Allah (QS. 2: 62, 5: 69, 22: 17), *taḥrīf* (merubah isi Taurat) dan mengingkari kebenaran (QS. 4: 46, 5: 41), pengharaman makanan oleh Allah sebagai bentuk hukuman akibat perbuatan dzalim mereka (QS. 4: 160, 6: 146, 16: 118), klaim bahwa kitab Taurat adalah satu-satunya kitab yang berisi petunjuk (QS. 5: 44), klaim bahwa orang Yahudi dan Nasrani adalah anak dan kekasih Allah (QS. 5: 118, 9: 30, 62: 6), klaim bahwa hanya orang Yahudi dan Nasrani yang akan masuk surga (QS. 2: 111), ajakan untuk masuk ke agama Yahudi dan Nasrani (QS. 2:

120, 2: 135), klaim bahwa agama nenek moyang Bani Israil adalah Yahudi atau Nasrani (QS. 2: 140, 3: 67), pemuka agama Yahudi dan Nasrani saling mengejek bahwa lawannya tak punya pegangan (kitab suci) (QS. 2: 113), larangan bagi umat Muslim untuk berkawan dekat dengan non-muslim, tetapi saat itu dalam konteks peperangan dan krisis kepercayaan kepada orang di luar agama Islam (QS. 5: 51), orang Yahudi menghina Allah pelit (QS. 5: 64), dan yang terakhir adalah sikap dan sifat orang Yahudi yang membuatnya menjadi musuh orang Islam, berbeda dengan orang Nasrani yang memiliki hubungan paling dekat dengan orang Islam (QS. 5: 82).

Adapun perbedaan makna dan konteks yang ada pada ketiga kata tersebut adalah *hādū* merupakan golongan orang Yahudi yang menganut agama Yahudi tetapi belum sepenuhnya. Kemudian *hūdan* adalah golongan orang yang sudah berada dalam agama Yahudi dan mendalaminya dengan kesungguhan. Dan *yahūd* adalah golongan orang yang menganut agama Yahudi garis keras atau dengan kata lain *yahūd* sudah terlepas dari ajaran Nabi Musa yang murni mengimani Allah dengan syariat-syariat-Nya. Golongan yang pertama dan kedua, yaitu *hādū* dan *hūdan* masih diajak berdialog oleh Allah dalam hal keimanan meskipun seringkali diabaikan kebenaran yang nyata tersebut, berbeda dengan *yahūd* yang benar-benar di'lepas tangan' oleh Allah. Bahkan jika dibuat tingkatan keyahudiyaan, maka posisi puncak dipegang oleh *yahūd* yang identik dengan celaan, kemarahan, bahkan laknat dari Allah. Kemudian tepat di bawah *yahūd* diduduki oleh golongan *hūdan*. Dan dalam skala ini *hādū* menempati posisi terendah berdasarkan kepada kedzaliman yang ia buat. Seperti halnya tingkatan orang beriman dalam Islam, yaitu *āmanū*, *mu'mīn*, dan *muttaqīn*.

B. SARAN

Dari proses pengerjaan sampai menjadi sebuah karya tulis di hadapan pembaca, penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca diharapkan dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih giat lagi menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Adapun beberapa hal yang dapat dijadikan perhatian khusus dalam penelitian-penelitian selanjutnya adalah hasil yang terdapat pada penelitian ini belum memuaskan penulis dalam menjawab persoalan perbedaan antara kata-kata Yahudi dalam al-Qur'ān. Oleh karenanya, diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya dapat menelurkan ide-ide baru yang lebih mengena pada pokok permasalahan. Kemudian ada baiknya dalam penelitian selanjutnya membahas konsep agama Yahudi yang bersumber dari al-Qur'ān. Agar dapat dipahami aspek-aspek Yahudi yang lebih komperehensif dari sudut pandang al-Qur'ān.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Zulkarnaini. 2007. *Yahudi dalam al-Qur'an; Teks, Konteks, dan Diskursus Pluralisme Agama*. Yogyakarta: eLSAQ Press.

Alma'arif. 2013. *Skripsi*. "Janji dalam al-Qur'an (Kajian Semantik atas Kata al-Wa'd, al-'Ahd, dan al-Mitsaq)". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Al-Aṣfahānī, al-Rāgib. t.t. *Mu'jam Mufradāt al-Alfāḍ al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr.

Al-Bāqī, Muhammad Fu'ād 'Abd. 1981. *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Alfāḍ al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr.

Bisri, Adib dan Munawwir AF. 1999. *Al-Bisri Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Daya, Burhanuddin. 1982. *Agama Yahudi*. Yogyakarta: PT. Bagus Arafah.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

Ghazali, M. Yusni Amru, dkk. 2011. *Ensiklopedia al-Qur'an dan Hadis Per Tema*. Jakarta: Alita Aksara Media.

Goldberg, Alexander, dkk. 2015. *Pluralisme dalam Perspektif Agama-agama dan Keyakinan*. Yogyakarta: Interfidei.

Hasan, Muhammad Khalifah. 2009. *Sejarah Agama Yahudi* terj. Abdul Somad dan Faisal Saleh. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Hermawati. 2005. *Sejarah Agama dan Bangsa Yahudi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Izutsu, Toshihiko. 1997. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Kauma, Fuad. 1997. *Menelanjangi Yahudi*. Surabaya: Dunia Ilmu *Offset*.

Maulana, Muhammad Iqbal. *Skripsi*. "Konsep *Jihād* dalam al-Qur'an (Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Muhammad, Farid Ibrahim. 2004. *Isrāīl al-Yahūd al-Wajh al-Khafī al-Maḍī wa al-Ḥāḍir*. Kairo: Dār Qaba'.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Manżūr, Ibnu. 2009. *Lisān al-'Arāb*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.

Mustaqim, Abdul, dkk. 2015. *Melihat Kembali Studi al-Qur'an: Gagasan, Isu, dan Tren Terkini*. Yogyakarta: Idea Press.

Al-Qurthubi, Syaikh Imam. 2008. *Tafsir al-Qurthubi* terj. Ahmad Rijali Kadir. Jakarta: Pustaka Azzam.

Raharjo, M. Dawam. 1996. *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.

Setiawan, M. Nur Kholis. 2006. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

_____. 2013. *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.

Sofia, Adib. 2012. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media.

Sugiyono, Sugeng. 2009. *Lisān dan Kalām: Kajian Semantik al-Qur'an*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.

Susilo, Taufik Adi. 2009. *Dinasti Yahudi; Menguak Konspirasi dan Kekejaman Miliarder Rothschild*. Yogyakarta: Garasi.

Al-Suyūṭī, Jalāluddīn. 2008. *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'ān* terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani.

Al-Ṭabārī, Abu Ja'far Muhammad bin Jarīr. 2007. *Tafsir al-Thabari* terj. Ahsan Askan, Besut Hidayat Amin (ed.). Jakarta: Pustaka Azzam.

Thalbah, Hisham, dkk. 2009. *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Sapta Sentosa.

Al-Zuhaili, Wahbah. 2012. *Tafsir al-Wasith* terj. Muhtadi, dkk. Jakarta: Gema Insani.

_____. 2013. *Tafsir al-Munir; Akidah, Syariah, dan Manhaj* terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani.

Web

Al-Ḥābik, Ḥusni Ibrāhīm. "اليهود غير الذين هادوا من بني إسرائيل" dalam http://www.nabilkhalil.org/2014/husnih000065.html yang diakses pada 10 Februari 2017 pukul 13:20.

Islambūlī, Sāmir. "اليهود غير الذين هادوا" dalam http://www.ahl-alquran.com/arabic/show_article.php?main_id=4639 yang diakses pada tanggal 10 Februari 2017 pukul 13:14.

Syamsuddin, Sahiron. "Penafsiran Kontekstualis atas Q.S. al-Ma'idah: 51" dalam http://uin-suka.ac.id/id/web/kolom/detail/52/penafsiran-kontekstualis-atas-qs-al-maidah-51 yang diakses pada tanggal 14 Februari 2017 pukul 22:35.

Aplikasi

Software Kamus Besar Bahasa Indonesia *Offline*.

Software Lidwa Pusaka Ensiklopedi Hadits 9 Imam. V. 1.00. 2011. t.k: Islamic Software.

Software Maktabah Syamilah. V. 3.64.

Software Terjemah Al-Qur'an. V. 1.5. 2005. Indonesia: Ebta Setiawan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama	: Nayyirotul Laili Assururiyah
NIM	: 13531178
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
TTL	: Lamongan, 16 Juli 1995
No. HP	: 085736671767
Email	: neng.laili@gmail.com
Alamat Asal	: Dsn. Kruwul Ds. Sukoanyar RT 3/RW 1, Turi, Lamongan
Alamat di Jogja	: Pondok Pesantren an-Najwah, Perum. Boko Permata Asri B1 no. 10 Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, DIY

Orang Tua

Nama Ayah	: Drs. Miftahul Huda (Alm.)
Nama Ibu	: Saiyah
Pekerjaan	: Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Muttaqin Gresik (1999 - 2001)
2. MINU Salafiyyah Gresik (2001 - 2005)
3. MI Manbaul Ulum Lamongan (2005 - 2007)
4. SMP Sunan Giri Lamongan (2007 - 2008)
5. MTs As-Sa'adah II Gresik (2008 - 2010)
6. MA As-Sa'adah Gresik (2010 - 2012)
7. MA Matholi'ul Anwar Lamongan (2012 - 2013)
8. UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Imu Al-Qur'an dan Tafsir (2013 - sekarang)

Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. Ponpes. Al-Ishlah Gresik (2009-2013)
2. Ponpes. Matholi'ul Anwar Lamongan (2013-2014)
3. Ponpes. An-Najwah (2013 - sekarang)

Pengalaman Organisasi

1. Majelis Perwakilan Kelas MA As-Sa'adah Gresik (2010-2011)

2. Palang Merah Remaja MA As-Sa'adah Gresik (2010-2012)
3. Organisasi Siswa Intra Sekolah MA As-Sa'adah Gresik (2011-2012)
4. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama MA As-Sa'adah Gresik (2011-2012)
5. Crew Majalah Sarung CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2015)
6. Departemen Jurnalistik CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2016)

Demikianlah Curriculum Vitae penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Nayyirotul Laili Assururiyah

NIM. 13531178

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA